

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

Agar penelitian memenuhi syarat, maka peneliti menggambarkan beberapa konsep dasar sehubungan dengan tema penelitian.

2.1 Konsep Komunikasi Interpersonal

2.1.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Secara etimologi kata “Komunikasi” berasal dari kata kerja bahasa Latin, *communicare* artinya memberitahukan, menyampaikan. *Communication*, artinya hal memberitahukan ; pemberitahuan : hal memberi bagian dalam : pertukaran. *Communio*, artinya hal bersama : ikut ambil bagian. Komunikasi berarti hal memberitahukan, menyampaikan sesuatu (pesan) kepada yang lain agar semua anggot persekutuan (*feed back*) memiliki pemahaman yang sama tentang (isi) pesan tertentu. (Saku Bouk, 2011 : 16).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar dua orang atau sekelompok orang secara tatap muka. Dimana setiap individu menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non ssverbal. Secara sosiologi komunikasi adalah proses memaknai pikiran, sikap dan perilaku seseorang melalui pesan atau informasi yang dikirim atau diterima, tetapi juga memaknai pesan, reaksi pikiran, perilaku seseorang melalui *feedback* yang diberikan kepada komunikator. Itulah sebabnya Mc Luhan mengatakan bahwa media adalah pesan itu sendiri (Saku Bouk, 2011: 19).

Dalam komunikasi, umumnya terdapat tiga elemen yang dominan yaitu komunikator (seseorang atau institusi yang memiliki informasi), media (saluran yang dipakai untuk memiliki pesan) dan komunikan (orang, kelompok, institusi yang menerima informasi dan memberikan *feed back*).

2.1.2. Ciri Komunikasi Interpersonal

Dalam proses komunikasi interpersonal, terdapat ciri-ciri khusus komunikasi yang mewakili berjalannya proses komunikasi interpersonal. Ada beberapa ciri yang diberikan untuk mengenal komunikasi interpersonal (Liliweri, 1997 : 13) yaitu :

1. Terjadi secara spontan
2. Tidak mempunyai struktur yang teratur atau diatur
3. Tidak mengajarkan tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu
4. Identitas keanggotaannya kurang jelas
5. Bisa terjadi sambil lalu

Sedangkan (Devito, 1997 : 259) mengemukakan komunikasi interpersonal mengandung ciri-ciri :

1. Keterbukaan atau *openes*
Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama komunikasi interpersonal harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang.
2. Empati
Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu dari sudut pandang orang tersebut.
3. Perilaku suportif
Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dengan suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif, suasana yang bersifat deskriptif membantu terciptanya sikap mendukung.

4. Perilaku positif

Perilaku positif mengacu pada dua aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, sikap komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki perilaku positif terhadap diri mereka sendiri. Dua, dorongan perilaku positif dapat dijelaskan dengan istilah dorongan.

5. Kesamaan

Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain atau meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada orang lain.

2.1.3. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi disebut efektif apabila penerima menginterpretasikan pesan yang akan diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim. Kenyataannya sering kita gagal saling memahami, sumber utama kesalahpahaman dalam komunikasi adalah cara penerima menangkap makna suatu pesan yang berbeda dari dimaksud oleh pengirim karena gagal mengkomunikasikan maksud dengan tepat.

Adanya empat syarat yang harus dipenuhi untuk keberhasilan suatu komunikasi (Assegaf, 1980 : 45) :

1. Pesan yang disampaikan haruslah dapat menarik perhatian khalayak yang dituju
2. Pesan harus mempergunakan lambang-lambang yang dimengerti oleh kedua belah pihak
3. Pesan haruslah dapat menumbuhkan pribadi dari khalayak dan juga haruslah diberikan cara atau upaya untuk memnuhinya
4. Pesan haruslah membuat upaya bagaimana dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan haruslah tidak lepas dari lingkungan budaya.

Intinya komunikasi yang efektif adalah mengenai sasaran atau pencapaian tujuan sesuai dengan maksdu komunikator. Dalam komunikasi interpersonal apabila maksud dan tujuan komunikator untuk mengubah pendapat, sikap dan

tingkahlaku komunikan dapat tercapai maka komunikasi tersebut dapat dikatakan efektif.

2.2 Pola Komunikasi Interpersonal

Pola komunikasi merupakan pembagian peran dan kedudukan masing-masing individu di sebuah kelompok. Pola komunikasi turut berperan dalam penerimaan pesan dan umpan balik yang terjadi antara anggota kelompok. Menurut (Devito , 1997:6) pola komunikasi adalah :

Suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk dan melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. Istilah pola komunikasi juga biasa disebut dengan model tetapi maksudnya sama, yaitu system yang terdiri atas berbagai komponen yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut (Budyanta Muhammad, 2011 : 22) pola komunikasi adalah :

Suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu dan mengandung arti tertentu untuk mengubah tingkahlaku individu lain. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami.

2.2.1. Jenis Pola Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa jenis pola komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli, menurut (Suranto,2011 :44) ada 4 jenis pola komunikasi interpersonal yaitu :

1. Pola Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol

sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang non verbal.

2. Pola Sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media yang kedua. Proses pola komunikasi sekunder merupakan sambungan dari pola komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka untuk menata lambang-lambang untuk mengformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan.

3. Pola Linear

Pola komunikasi linear mengandung makna lurus yang berarti perjalanan komunikasi dari satu titik ke titik secara lurus, pola ini berarti penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan secara lurus tanpa adanya *feat back* dari komunikan.

4. Pola Sirkular

Pola komunikasi sirkular secara harafiah berarti bulat, bundar atau keliling, dalam pola komunikasi sirkular ini terjadinya *feat back* atau umpan balik. Dalam pola komunikasi ini, komunikasi berjalan terus antara komunikator dan komunikan.

2.2.2. Unsur - Unsur Pola Komunikasi

Terdapat beberapa macam pandangan tentang banyaknya unsure yang mendukung terjadinya komunikasi. Berikut adalah beberapa unsur pola komunikasi menurut(Budyanta Muhamad, 2011 : 26) :

1. **Komunikator**
Semua proses komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pebuat atau pengirim informasi. Didalam komunikasi sumber biasanya terdiri dari satu orang, tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok. Sumber biasa disebut komunikator.
2. **Pesan**
Pesan yang dimaksud adalah sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan yang disampaikan bisa melalui tatap muka atau media komunikasi.
3. **Media**
Alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari komunikator kepada komunikan. Media bisa dalam berbagai macam bentuknya misalnya dalam komunikasi interpersonal panca indera dianggap sebagai media komunikasi.
4. **Komunikan**
Komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh komunikator.
5. **Pengaruh**
Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan komunikan sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pola pikir, sikap dan perilaku seseorang.
6. **Tanggapan balik**
Tanggapan atau umpan balik adalah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari komunikan.

2.2.3. Pola komunikasi interpersonal yang efektif

Komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan secara sukarela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan

kualitas hubungan antarpribadi dan tidak ada hambatan untuk hal itu (Suranto, 2011:21).

Menurut (Suranto, 2011 : 24) pola komunikasi dikatakan efektif apabila memenuhi tiga persyaratan utama :

1. Pengertian yang sama terhadap makna pesan

Komunikasi dikatakan efektif apabila makna pesan yang dikirim dari komunikator sama dengan pesan yang diterima oleh komunikan. Kegiatan komunikasi sering terjadi mis komunikasi yang disebabkan oleh pesan yang diterima oleh komunikan tidak dipahami sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh komunikator, yang disebabkan oleh banyak hal. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang bebas dari mis komunikasi, mis persepsi dan peningkatan hubungan antarpribadi dari pelaku komunikasi antar pribadi tersebut.

2. Melaksanakan pesan secara sukarela

Komunikan menindak lanjuti pesan yang disampaikan secara sukarela. Hal ini menunjukan bahwa dalam kegiatan komunikasi antara komunikator dan komunikan berpeluang memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan. Komunikasi bentuk ini dicirikan oleh adanya posisinya yang setara (tidak superior-inferior) yang menekankan kepada pengungkapan apa yang ada dalam pikiran secara sukarela, jujur, jelas dan tanpa merasa takut.

3. Meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi

Komunikasi yang baik ditandai dengan munculnya hubungan yang positif antara komunikator dengan komunikan. Komunikator hendaknya membangun sikap yang positif terhadap komunikan sehingga akan timbul rasa percaya di pihak

2.3 Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga Pemasyarakatan menurut Priyanto (2006 : 105) diartikan sebagai :

Tempat atau instansi untuk melaksanakan pembinaan narapidana selama menjalani masa pidana, narapidana mendapat pembinaan mental, dengan harapan bahwa dapat menyadarkan warga binaan atas kesalahan, menyesali diri, memperbaiki diri dan tidak melakukan tindak pidana.

Sebagai tempat melaksanakan tempat pembinaan narapidana, Lapas mempunyai tujuan agar narapidana dapat menjadi manusia seutuhnya. Upaya ini dilakukan dengan cara memantapkan iman atau ketahanan mental narapidana, serta membina narapidana agar mampu berinteraksi secara wajar di dalam kehidupan berkelompok selama dalam Lapas dan kehidupan yang lebih luas (masyarakat) setelah menjalani masa hukumannya.

Sedangkan menurut Petunjuk Teknis Lapas Anak Kelas IA Kupang, (Juklak-Juknis, 2008 : 9), tujuan dari lembaga pemasyarakatan Anak adalah :

Upaya pembinaan narapidana yang sering pula disebut “*therapeutics process*” maka lebih jelas bahwa membina narapidana itu sama artinya dengan menyembuhkan seorang yang sementara tersesat hidupnya karena adanya kelemahan-kelemahan yang dimilikinya.

2.3.1 Penggolongan Narapidana

Penggolongan narapidana yang tercantum dalam UU Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan itu diperlukan, baik dilihat dari segi keamanan dan pembinaan, serta menjaga narapidana dari pengaruh negative narapidana lainnya (Juknis, 2008 : 9). Menurut Petunjuk Teknis Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas IA Kupang, (Juknis, 2008 : 9) narapidana ditempatkan atas dasar umur, jenis kelamin dan jenis kejahatan. Beberapa Lembaga Pemasyarakatan yang berada di NTT :

1. Lembaga Pemasyarakatan Dewasa (Laki-laki)
2. Lembaga Pemasyarakatan Dewasa (Wanita)
3. Lembaga Pembinaan Khusus Anak

2.3.2 Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

Lembaga Pembinaan Khusus Anak adalah lembaga yang disediakan oleh pemerintah sebagai tempat anak menjalani masa tahanannya. Menurut UU no. 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak, anak yang melakukan tindak kejahatan tidak disebut narapidana melainkan disebut Anak didik Pemasyarakatan. Anak Pas ditempatkan terpisah dengan orang dewasa, Anak Pas berhak mendapatkan pembinaan, pembimbingan, pengawasan, pendampingan dan pendidikan.

2.3.3 Petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas IA Kupang (LPKA)

Petugas LPKA merupakan pelaku pembinaan yang secara terus menerus melakukan pembinaan agar tercapai tujuan yang diharapkan. Untuk dapat

menjalankan proses pembinaan maka dibutuhkan sejumlah petugas. Petugas yang bekerja di LPKA tidak hanya memiliki pendidikan yang tinggi tetapi juga harus mempunyai keahlian dibidang tertentu agar dapat dibagi kepada warga binaan sehingga kelak setelah keluar dari LPKA warga binaan dapat menerapkan keahlian yang dimiliki ditenga-tenga masyarakat.

2.3.4 Anak Didik Pemasyarakatan

Andik Pas merupakan terpidana/orang yang menjalani masa pidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Menurut Harsono (1995:51), Andik Pas adalah :

Orang yang telah menjalani pidana tidak peduli apakah itu pidana penjara, pidana denda atau pidana percobaan, namun pada umumnya orang hanya menyebutkan narapidana bagi mereka yang sedang menjalani pidana.